



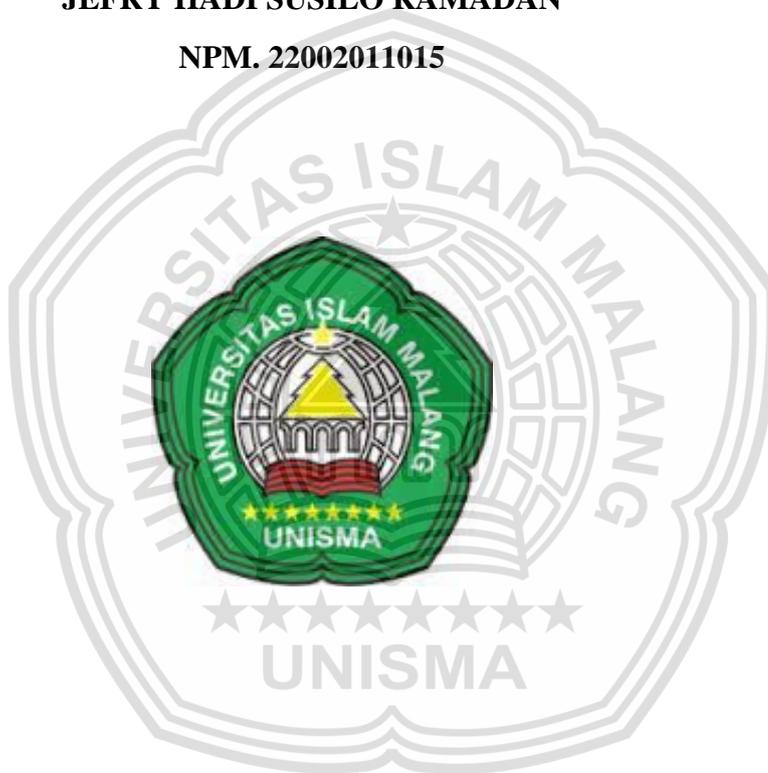
**PENERAPAN MERDEKA BELAJAR GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SDN POLEHAN 02 KOTA MALANG**

TESIS

OLEH :

JEFRY HADI SUSILO RAMADAN

NPM. 22002011015



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2022**

ABSTRAK

Ramadhan, Jefry Hadi Susilo, 2022. *Penerapan Merdeka Belajar Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Polehan 2 Kota Malang*. Tesis, Program Pascasarjana, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Ahmad Munjin Nasih, M.Ag., Dr. Eko Setiawan, M.Pd.

Kata Kunci : Merdeka Belajar, Guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan merdeka belajar guru Pendidikan Agama Islam di SDN Polehan 02 kota Malang. Penelitian ini berangkat dari beberapa fenomena yaitu tentang adanya kebijakan merdeka belajar yang baru digaungkan oleh Kementerian Pendidikan. Merdeka belajar sebagai bentuk memberikan kebebasan bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini berguna untuk mengetahui pandangan guru pendidikan agama Islam terhadap merdeka belajar dan untuk mengetahui penerapan merdeka belajar guru pendidikan agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan empat tahapan yaitu; pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Keabsahan data menggunakan empat kriteria yaitu; kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian ini di dapat penerapan merdeka belajar guru pendidikan agama Islam di SDN Polehan 02 kota Malang yaitu, pandangan guru mengenai merdeka belajar bahwa merdeka belajar sesuai dengan perkembangan zaman, merdeka belajar relevan dengan perkembangan zaman, merdeka belajar efektif terhadap pendidikan karakter, guru merdeka memilih metode pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat. Perencanaan merdeka belajar guru pendidikan agama Islam di SDN Polehan 02 yaitu perangkat pembelajaran disusun bersama sebagai tujuan pembelajaran dan ketercapaian mengajar. Perangkat pembelajaran disusun dengan fleksibel, jelas dan sederhana. Komponen dalam perangkat pembelajaran terlalu banyak, pembuatan administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi guru. Terkait dengan pelaksanaan merdeka belajar, pembelajaran yang dilakukan menggunakan model *project based learning*, *problem based learning* dan *e-learning*. Evaluasi yang dilakukan merdeka belajar yaitu dengan pelaksanaan asesmen pembelajaran. Asesmen mendorong perkembangan hasil belajar. Kemampuan dinilai dari tugas akhir, Penilaian yang dilakukan menggunakan penilaian psikomotori, afektif dan kognitif

ABSTRACT

Ramadhan, Jefry Hadi Susilo, 2022. Application of the Freedom of Learning for Islamic Religious Education Teachers at SDN Polehan 2 Malang City. Thesis, Postgraduate Program, Master's Program in Islamic Religious Education, Islamic University of Malang. Advisor 1: Dr. Ahmad Munjin Nasih, M.Ag., Dr. Eko Setiawan, M.Pd.

Keywords: Freedom of Learning, Islamic Religious Education Teacher

This research was conducted to determine the application of independent learning for Islamic Religious Education teachers at SDN Polehan 02 Malang city. This research departs from several phenomena, namely the existence of an independent learning policy that has just been echoed by the Ministry of Education. Freedom to learn as a form of providing freedom for teachers and students in the learning process. This research is useful to find out the views of Islamic religious education teachers towards independent learning and to determine the application of Islamic religious education teachers' independent learning. This research uses a qualitative research approach of case study type. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model with four stages, namely; data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing or data verification. The validity of the data uses four criteria, namely; credibility, transferability, dependability, and confirmability. The results of this study obtained the application of the independent learning of Islamic religious education teachers at SDN Polehan 02 Malang city, namely, the teacher's view of independent learning that freedom to learn according to the times, freedom to learn relevant to the times, freedom to learn effectively towards character education, teachers are free to choose learning methods according to interests and talents. The planning for independent learning of Islamic religious education teachers at SDN Polehan 02 is that learning devices are arranged together as learning objectives and teaching achievement. Learning tools are arranged in a flexible, clear and simple way. There are too many components in learning tools, administration can be transferred to learning activities and teacher competency improvement. Related to the implementation of independent learning, the learning is carried out using project based learning, problem based learning and e-learning models. The evaluation carried out by independent learning is by implementing a learning assessment. Assessment encourages the development of learning outcomes. Ability is assessed from the final project, the assessment is carried out using psychomotor, affective and cognitive assessments

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perubahan sistem pendidikan merupakan tantangan tersendiri terhadap guru di SDN polehan 02 untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia pada suatu bangsa. Perubahan sistem kurikulum dilandasi dengan kondisi perkembangan zaman yang sangat maju dan cepat. Perubahan kurikulum dilakukan dari masa ke masa sehingga seorang guru dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan kurikulum tersebut. Menyikapi perubahan ini SDN polehan 02 berusaha melaksanakan kegiatan pembelajaran efektif, inovatif dan efisien. Untuk itu, seorang guru perlunya meningkatkan mutu sehingga dapat mengikuti arus perubahan globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menanggapi arus perubahan zaman, Kemendikbud RI melahirkan sebuah sistem baru dalam dunia pendidikan yang disebut merdeka belajar. Merdeka belajar ini pembelajaran yang lebih nyaman, karena seorang murid dapat berdiskusi bebas dengan guru, belajar di luar kelas serta lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi. 4 kebijakan Merdeka Belajar, adapun 4 kebijakan tersebut adalah asesmen kompetensi minimum dan survey karakter, ujian sekolah berstandar nasional diserahkan sekolah, penyederhanaan rpp dan sistem zonasi diperluas (Kemendikbud RI, 2019).

Kota Malang dikenal sebagai kota pendidikan, hal ini dikarenakan perkembangan yang sangat pesat, dapat dilihat dari jumlah lembaga pendidikan yang ada di wilayah ini.



Berkembangnya pendidikan di kota Malang sangat ditunjang oleh fasilitas pendidikan yang ada. SDN Polehan 2 merupakan lembaga pendidikan ditingkatan dasar yang harus



diikuti oleh seorang peserta didik, sekolah dasar juga merupakan langkah awal untuk transformasi keilmuan. Maka itu perlunya penggunaan metode yang efektif untuk memudahkan pemahaman kepada peserta didik dengan dinamika perkembangan zaman yang berubah seorang guru dituntut untuk beradaptasi.

Pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN Polehan 2 terfokus pada kegiatan menghafal, membaca, dan menulis. Metode pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam SDN Polehan 02 hanya berpusat pada metode konvensional yaitu *teacher centered learning* pembelajaran yang hanya terfokus pada guru. Fenomena tersebut tidak sesuai dengan merdeka belajar yang mengutamakan kemerdekaan dan keleluasaan dalam mengeksplorasi kemampuan, kecerdasan, dan potensi peserta didik secara maksimal menggunakan cara yang natural, fleksibel, luwes, demokratis dan menyenangkan.

Perubahan ini memberikan dampak terhadap guru pendidikan agama Islam di SDN Polehan 02, perkembangan ini menuntut seorang guru pendidikan agama Islam untuk melakukan penyesuaian diri dengan arus perubahan zaman. Namun pada kenyataannya, guru pendidikan agama Islam di SDN Polehan 02 memiliki banyak permasalahan dalam proses pembelajaran. Permasalahan-permasalahan yang kerap terjadi pada guru pendidikan agama Islam yaitu belum terampil dalam penggunaan media, sumber, dan sarana. Guru pendidikan agama Islam lemah dalam pemanfaatan ICT (*Information and Communication Technology*) sehingga guru pendidikan agama Islam di anggap kuno dalam melaksanakan pembelajaran.

Guru pendidikan agama Islam SDN Polehan 02 menyampaikan tidak keberatan dengan adanya program merdeka belajar karena sangat perlu adanya satu inisiatif untuk lebih menumbuh kembangkan pemahaman guru dan siswa. Merdeka belajar mempermudah proses pembelajaran yang dilaksanakan nanti tidak hanya berpusat pada guru, namun siswa juga aktif mengembangkan kepribadianya. Jadi menurutnya, bahwa konsep merdeka belajar ini sangat baik. Tanggung jawab besar guru pendidikan agama Islam dalam upaya menanamkan dan memberikan pemahaman keagamaan yang baik sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mewujudkan merdeka belajar menuntut guru pendidikan agama Islam untuk melek teknologi, inovasi dan metode pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi sangat perlu dipelajari untuk menyongsong merdeka belajar.

Berdasarkan temuan dari hasil observasi awal yang dilakukan kepada guru pendidikan agama Islam SDN Polehan 02 Kota Malang mengenai merdeka belajar didapat bahwa permasalahan terkait dengan kesiapan guru untuk pelaksanaan merdeka belajar ini masih banyak yang perlu ditingkatkan diantaranya guru masih belum menguasai pengetahuan berbasis teknologi dan informasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan merdeka belajar guru pendidikan agama Islam dinilai belum terlihat maksimal karena banyak guru menerapkan pembelajaran berpusat pada guru. Guru pendidikan agama Islam pun dinilai belum mampu melaksanakan pembelajaran berpusat pada siswa. Terlebih pembelajaran merdeka belajar menuntut siswa dan guru untuk lebih mengeluarkan minat bakat yang dimilikinya, melalui belajar diluar kelas untuk mengetahui hal-hal baru. Sehingga dalam beberapa kejadian diatas dapat dilihat bahwa perlunya peneraan guru pendidikan agama Islam untuk menyongsong merdeka

belajar. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang “ Penerapan Merdeka Belajar Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Polehan 2 Kota Malang

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, penelitian ini berusaha difokuskan pada masalah berikut:

1. Bagaimana pandangan guru pendidikan agama Islam di SDN Polehan 2 Kota Malang terhadap merdeka belajar ?
2. Bagaimana penerapan merdeka belajar guru pendidikan agama Islam SDN Polehan 2 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai uraian topik permasalahan di atas, tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pandangan guru pendidikan agama Islam di SDN Polehan 2 Kota Malang terhadap merdeka belajar.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis penerapan merdeka belajar guru pendidikan agama Islam di SDN Polehan 2 Kota Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak. Manfaat itu diantaranya bagi peneliti, bagi lembaga , bagi guru, bagi sekolah, bagi pemerintah, dan bagi peneliti lain.

1. Bagi guru, hasil penelitian ini bisa menjadi sebagai sarana informasi dalam pelaksanaan kebijakan merdeka belajar.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini bisa menjadi pertimbangan untuk membuat suatu perencanaan pelaksanaan kebijakan merdeka belajar demi memperbaiki kualitas proses pembelajaran di sekolah.
3. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini bisa menjadi masukan untuk melakukan perbaikan dalam membuat maupun dalam menyampaikan suatu kebijakan.
4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini bisa menjadi pijakan untuk mengadakan dan mengembangkan penelitian serupa mengenai merdeka belajar dengan cakupan dan metode penelitian yang berbeda.

E. Definisi Operasional

1. Merdeka Belajar

Merdeka belajar adalah kebebasan belajar mengajar untuk menumbuhkan kreatifitas, inovasi, produktif dan karakter bagi peserta didik melalui metode yang merdeka sehingga proses belajar mengajar dapat menumbuhkan kemanfaatan bagi agama, masyarakat dan negara.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing, mengajar kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu dengan nilai Islam. Guru Pendidikan Agama Islam juga bertanggung jawab dalam proses pembentukan karakter siswa sehingga keberadaanya sangat memberikan manfaat yang cukup besar.

BAB VI PENUTUP

Penutup sebagai bab akhir dari penelitian ini mengemukakan kesimpulan dan saran. Penarikan kesimpulan didasarkan pada paparan data, temuan penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Polehan 02 Kota Malang

A. Kesimpulan

1. Pandangan guru pendidikan agama Islam tentang merdeka belajar terhadap konsep pelaksanaan merdeka belajar sebagai inovasi pendidikan yang memberi kebebasan pengembangan potensi guru serta siswa dalam proses belajar mengajar tanpa melewati rambu-rambu hukum pendidikan di Indonesia. Guru pendidikan agama Islam juga memberikan sarannya kepada pemerintah agar lebih mengoptimalkan tahapan pengimplementasian merdeka belajar di masyarakat. Selain itu, para guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan saran kepada berusaha mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki agar dapat menjadi pelaku pendidikan yang kreatif serta inovatif dan dapat mewujudkan kemerdekaan belajar di Indonesia. Sebagian guru pendidikan agama Islam memberikan pandangan bahwa perlunya penguatan sarana dan prasarana serta jaringan internet yang stabil untuk kemudahan dalam penerapan pembelajaran merdeka belajar.
2. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Merdeka Belajar di SDN Polehan 02 Kota Malang sekolah membentuk tim Guru Pendidikan Agama Islam untuk melakukan kordinasi, pelibatan murid dilaksanakan saat riset di setiap



kelas pada pertemuan pertama. Tim Guru PAI juga menyusun kalender pendidikan,
Prota, Promes,



3. RPP berdasarkan kurikulum sekolah dan silabus dari Diknas dan Kemenag-PAIS. Perangkat pembelajaran disusun bersama sebagai tujuan pembelajaran dan ketercapaian mengajar, perangkat pembelajaran disusun dengan fleksibel, jelas dan sederhana, komponen dalam perangkat pembelajaran terlalu banyak dan pembuatan administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi guru.
4. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Merdeka Belajar di SDN Polehan 02 Kota Malang dalam melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan beberapa model pembelajaran yang digunakan seperti *Problem Based Learning*, *Project Based Learning* dan *E-learning*. Model pembelajaran tersebut digunakan untuk upaya penerapan pembelajaran merdeka belajar. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pihak sekolah tidak mengintervensi Guru dan murid, sehingga suasana belajar di dalam dan luar kelas berlangsung efektif. Guru dan Murid dalam melaksanakan pembelajaran dikelas menekankan pentingnya akan tujuan materi, kemandirian, dan aplikasi pada kehidupan sehari-hari.
5. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Merdeka Belajar di SDN Polehan 02 Kota Malang proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran. Ketiga aspek penilaian SDN Polehan 02 Kota Malang yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagaimana di SD bahwa instrument penilaian tidak cukup dengan tes tulis maupun lisan, tetapi instrument refleksi menjadi instrument tambahan dalam penilaian proses pembelajaran siswa. Penilaian sumatif dan penilaian formatif menjadi dasar penilaian untuk mengukur pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis merdeka belajar di SDN Polehan 02 Kota Malang berikut saran penulis untuk kemajuan dan perkembangan SDN Polehan 02 Kota Malang kedepannya dengan harapan agar bermanfaat bagi;

1. Bagi Kepala Sekolah, kualitas tenaga pengajar untuk lebih ditingkatkan melalui pengadaan kegiatan produktif, secara berkelanjutan melakukan pembinaan dan pelatihan agar memahami baik tidaknya proses pembelajaran, seta guru senantiasa difasilitasi saat proses pembelajaran terlebih jika menghadapi berbagai macam kendala.
2. Bagi guru yang telah menerapkan pembelajaran berbasis merdeka belajar khususnya GPAI supaya terus-menerus menjadikan edukasi habituasi yang baik dan senantiasa kemampuannya ditingkatkan sebagai upaya dukungan pelaksanaan pembelajaran berbasis merdeka belajar. Karena pembelajaran berbasis merdeka belajar melawan miskonsepsi yang selama ini terjadi di ruang-ruang kelas, sekolah, dan universitas.
3. Bagi peserta didik di SDN Polehan 02 Kota Malang perlu mendapatkan bimbingan berkelanjutan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis merdeka belajar supaya makin semangat serta selalu memanfaatkan dan mempertahankan di kehidupan sehari-hari
4. Kekurangan dan keterbatasan masih bisa ditemukan di penelitian, sebaiknya bagi peneliti yang akan datang apabila berkeinginan melakukan penelitian mengenai PAI dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar, penelitiannya dapat dilakukan di sekolah



atau lembaga lain dan dijadikan pembandingan, lebih-lebih jika penelitiannya dilakukan di jenjang lebih tinggi guna menemukan temuan baru sehingga tesis ini bisa disempurnakan dan sebagai sumbangsih dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Afista, Y., Priyono, A., & Huda, S. A. A. (2020). Analisis Kesiapan Guru Pai Dalam Menyongsong Kebijakan (Studi Kasus Di Mtsn 9 Madiun). *Journal of Education and Management Studies*, 3(6), 53–60.
- Ahyat, N. (2017). EDUSIANA : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Ainia, D. K. (2020). “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Akrim, A. (2019). Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. *Kumpulan Buku Dosen*, 1(1).
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. 14). Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, A. (1999). *Esei-esei intelektual Muslim dan pendidikan Islam*. Logos Wacana Ilmu.
- Creswell JW. (2013). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches by John W. Creswell* (p. 265). p. 265.
- Daradjat, Z., & dkk. (2017). *Ilmu pendidikan Islam*.
- Darmayani. (2020). Implementasi “Merdeka Belajar” Dalam Dunia Pendidikan Kita. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–16.
- Dewantara, K. H. (1977). Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan. In *Pendidikan*.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*.
- Effendi, D., & Wahidy, A. (2019). Pembelajaran Kreatif: Identifikasi Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Wujud Tanggungjawab Tunjangan Sertifikasi Guru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 999–1015.
- Eka, B. T. & M. H. B. (2018). Pendidik Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Ikthibar (Jurnal Pendidikan Islam)*, 5(2), 689–706.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Ta'fikir*, 11(1), 85–99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Hanafi, H. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish.
- Haryanto. (2020). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Mahmud, M. E. (2019). *E-Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 3(1), 73–80.
- Majid, A. (2014). *Belajar dan pembelajaran: pendidikan agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Majir, A. (2019). Blended Learning dalam Pengembangan Pembelajaran Suatu Tuntutan Guna Memperoleh Ketrampilan Abad-21. *Sebatik*, 359–366.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook*. SAGE Publication, Inc., Vol. 112, pp. 211–212. Retrieved from file:///C:/Users/youhe/Downloads/kdoc_o_00042_01.pdf
- Muchith, M. S. (2016). Guru PAI Yang Profesional. *Quality*.
- Mulyasa, E. (2020). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyono, A. (2018). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustagfiroh, S. (2020). Konsep “ Merdeka Belajar ” Perspektif Aliran Progresivisme di Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147.
- Muthoharoh, M. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning di Era Digital 4.0*. 12(1).
- Naim, M., Rajab, A., & Alip, M. (2020). Esensi Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam. *ISTIQRAR’: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 74–88.
- Nasih, A. M. (2006). Pembelajaran “Akhlaq” Dalam Pelajaran Agama Islam Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Berita-berita Yang Dimuat Di Media Massa. *Sekolah Dasar : Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Vol 15, No 2*.
- Nasih, A. M. (2009). *metode dan teknik pembelajaran pendidikan agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Nata, D. R. H. A. (2016). *Ilmu pendidikan Islam*. Prenada Media.
- Nurhadi, N. (2020). *Blended Learning dan Aplikasinya di Era New Normal Pandemi Covid-19*. 19(2).
- Pendi, Y. O. (2020). Merdeka Belajar yang Tercermin dalam Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 01 Sedayu. *Seminar Nasional Pendidikan*, (19), 291–299. Retrieved from <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas2020/article/view/7743>
- Permendikbud. (2019). Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 43/2019 Merdeka belajar. *Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Pujiriyanto, P. (2021). Pembelajaran menyenangkan sebagai upaya menanggulangi pandemi Covid-19. *Epistema*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.21831/ep.v2i1.40129>

- Putra, H. I., & Nasrullah, A. (2017). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan Ditinjau Dari Hasil Belajar. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(2), 131. <https://doi.org/10.30738/v5i2.1073>
- Raehang. (2014). Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Al-Ta'dib*, 7(1), 149–167. Retrieved from ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/249/239
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam (Cet III)*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Revina, S. (2019). *Pesan Tak Biasa Menteri Nadiem dan Mengapa Guru Belum Merdekakan Siswa*.
- Rosyidi, U. (2020). Merdeka Belajar; Aplikasinya dalam Manajemen Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah. *Seminar Nasional Pasca Sarjana UNJ*.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadler, R., D. (1989). *Formative Assessment and The Design of Instructional Systems. Instructional Science*. (Vol. 8, 119–144).
- Saleh, M. (2020). “Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19.” *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*.
- Sanjaya, A. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saputra, T. A. (2020). Jurnal Bimbingan dan Konseling. *Bentuk Kecemasan Dan Resiliensi Mahasiswa Pascasarjana Aceh-Yogyakarta Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*, 6(1), 55–61.
- Setiawan, E. (2018a). *Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru PAUD dan SD/MI*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Setiawan, E. (2018b). *Pembelajaran Tematik Teoritis & Praktis* (Jakarta). Esensi Erlangga Group.
- Setyosari, P. (2014). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 20–30. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/view/2103>
- Shihab, N. (2020). *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*. Tangerang Selatan: Literati.
- Sufiani, S., & Marzuki, M. (2021). Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7(1), 121. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i1.2892>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Cet 19). Bandung: Alfabeta.
- Sulthon, S. (2014). Dinamika Pengembangan Kurikulum Ditinjau Dari Dimensi Politisasi Pendidikan Dan Ekonomi. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 43–72. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i1.763>



- Suyanto, A. H. (2005). *Mengenal E-Learning*. Technology.
- Tafsir, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya, Cetakan Ke-9.
- Ulfa, M., & Saifuddin, S. (2018). Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *Suhuf*, 30(1), 35–56. Retrieved from <https://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/6721>
- Uno, H. B. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiara, I. K. (2018). Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital. *Purwadita Volume 2. No 2*.
- Widyastono, H. (2015). *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006 ke Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyastuti, A. (2020). *Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di Mts Negeri 3 Sleman*. Retrieved from <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/29071>
- Yessi, V., & Dinie, A. D. (2021). Rhizome : Jurnal Kajian Ilmu Ilmu Humaniora Penerapan Nilai Demokrasi di Kelas Sekolah Dasar Sebagai Bentuk Bagian. *Pembelajaran, Dari Kewarganegaraan, Pendidikan*, 1(11), 1–7.
- Yuberti. (2014). *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*.
- Yusuf, B. B. (2017). Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, Vol. 1, pp. 13–20.
- Zainal Abidin, R. (2016). *Penilaian Formatif Dan Penilaian Sumatif*. Yudharta.